

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Rendi Fitra Yana^{1*}, Fauzi Ahmad Syawaluddin², Ahmad Habin Sagala³, Taufiqurrahmannur Siagian⁴

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Labuhanbatu, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Labuhanbatu, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Labuhanbatu, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Labuhanbatu, Indonesia

Email: ¹wahab_aq@yahoo.co.id, ²fauziahmadsyawaluddin@gmail.com, ³ahmadhabinsagala16@gmail.com, ⁴taufiqsiagian88@gmail.com,

Abstrak

Al-Qur'an yang secara bahasa berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat Menandingi Al-Qur'an, Bacaan Sempurna Lagi Mulia. Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir membacanya termasuk ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Alquran. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Rantau Utara bahwasanya guru sangat penting mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an lebih luas dan bisa mencapai prestasi yang lebih baik dan mendalam karena siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut kebanyakan berlomba-lomba membaca Al-Qur'an untuk mengkhataamkan Al-Qur'an sehingga siswa tidak mengetahui hukum tajwid nya dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makhirijul huruf), penguasa ilmu kaidah, tanda baca, siswa juga menyebabkan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan kurang minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga, kemudian agar siswa cepat dapat membaca Al-Qur'an diadakan setiap pagi membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di adakan di kelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Alquran

Abstract

Al-Qur'an which literally means perfect reading is a name chosen by Allah swt that is truly appropriate, because there is not a single reading since humans have known writing and reading five thousand years ago that can match the Qur'an, Perfect Reading and Noble The word of Allah which is a miracle that was revealed to the Prophet Muhammad and written in the Mushaf and narrated with mutawatir reading it including worship. This study aims to determine how the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Koran. The difficulty of students in reading the Qur'an at SMA Negeri 2 Rantau Utara that the teacher is very important in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an so that students can read the Qur'an more broadly and can achieve better and deeper achievements because students in reading the Qur'an, most of them compete to read the Qur'an to complete the Qur'an so that students do not know the law of recitation and recite the hijaiyah letters (makhirijul letters), rulers of the science of rules, punctuation marks. , students also make it less fluent in reading the Koran with students' lack of interest in reading the Koran, lack of motivation from the family, then so that students can quickly read the Koran are held every morning reading the Koran' for 15 minutes before teaching and learning activities are held in class.

Keywords: The Role of Teachers , Islamic Education, Difficulty Reading the Koran

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas".

Allah swt berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 (Alquran dan Terjemahnya 2013:597) :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Membaca Al-Qur'an yaitu suatu ibadah yang mulia karena membaca Ayat Al-Qur'an langsung dari firman Allah swt. Namun ke kebanyakan kaum muslimin hanya membaca Al-Qur'an pada saat bulan suci ramadhan dikarenakan mereka berlomba-lomba untuk mengkhatamkan Al-Qur'an sementara para ulama membuktikan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Sehingga mereka mampu menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an pada usia yang sangat muda. Dalam membaca Al-Qur'an kita diwajibkan juga mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah kewajiban, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan hukum tajwid.

Dalam membaca Al-Qur'an, tentu guru agama Islam bertanggung jawab akan hal tersebut, meski harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait, guru agama Islam juga berkewajiban menyampaikan pesan-pesan agama yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Selain itu juga guru agama Islam juga harus berusaha mengubah pandangan sebagian orang seperti Mochtar Buchori yang dikutip oleh H. Muhaimin yang menilai bahwa pendidikan agama Islam gagal dikarenakan hanya memperhatikan kognitif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama (Muhaimin 2009:23).

Dengan demikian guru agama Islam bertanggung jawab penuh atas kemampuan siswanya dalam hal membaca Al-Qur'an dan memantau perkembangan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua sepatutnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkan kepada keyakinan bahwa Allah swt adalah Tuhan mereka dan ini adalah firman-firmannya. Agar ruh Al-Qur'an meresap dalam hati mereka, cahaya merasuk dalam fikiran dan indra mereka supaya mereka mendapatkan akidah-akidah Al-Qur'an sejak kecil.

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Guru Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar (Depdiknas 2007:377). Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur kehidupan di kelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat "hidup", siswa belajar tekun, tetapi tidak merasa terkekang dalam suasana di kelas.

Guru biasa disebut juga sebagai pendidik, Dalam Perspektif Islam pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Orang yang paling bertanggung jawab atas hal tersebut adalah orang tua anak didik tersebut karena perkembangan dan pengetahuan serta kebutuhan hidup yang sudah diketahui orang tua lebih luas, maka dari itu ia butuh mitra yang dapat membantu dan dapat bekerja sama dalam tanggung jawab yang tidak ringan, yakni suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Salah satu komponen yang terpenting di sekolah adalah guru. Sehingga, guru yang dimaksud ini adalah pendidik yang memberikan pembelajaran kepada murid yang biasanya memegang mata pelajaran di sekolah. Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Kepada guru diserahkan untuk "digarap" suatu masukan "bahan mentah" berupa siswa yang menginginkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baik yang digunakan oleh mereka untuk menghadapi masa depan dalam kehidupannya.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin, guru profesional harus memiliki persyaratan, diantaranya yaitu memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki mental yang sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah seorang warga negara yang baik.¹ Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat ditiru (Martinis Yamin: 24).

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis. Sedangkan agama adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan.

Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, pendapatan, defenisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau ke anggotaan, tempat-tempat suci, dan kitab suci. Praktik agama juga dapat mencakup khotbah, jasa penguburan, layanan pernikahan, doa, atau aspek lain dari kebudayaan manusia. Memang tidak mudah untuk mendefenisikan kata agama, apalagi di dunia ini kita menemukan kenyataan bahwa agama amat beragam. Pandangan seseorang terhadap agama, ditentukan oleh pemahamannya mencoba mendefenisikannya. Sedangkan islam adalah Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Sementara kata islam itu sendiri berasal dari bahasa arab yang secara bahasa artinya keselamatan, perdamaian, penyerahan diri kepada tuhan. Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwa islam merupakan agama yang memberikan petunjuk keselamatan, yang mengajarkan kedamaian diseluruh alam, dan mengajarkan pemeluknya untuk menyerahkan diri sepenuhnya.

Menurut Nasrudin Razak, agama islam adalah Addin yang di bawah Nabi Muhammad SAW, yang diturunkan Allah swt, yang terdapat dalam sunah yang sah, berupa perintah larangan, petunjuk di dunia dan akhirat (Nasruddin 2010:61). Menurut Tayar Yusuf, agama islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan yaitu Al-Qur'an dan Hadist, akhlak, fiqh, dan sejarah dan ini sekaligus mencakup perwujudan, keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT (Majid dan Andayani :131).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sanya pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Islam juga dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama islam bertujuan untuk menyakinkan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Agama islam dikembangkan dengan menekankan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk itu guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang di alami oleh peserta didiknya.

2.1.1 Kedudukan Guru Agama

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Kedudukan orang 'alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan Ilmu dengan cara mengerjakan ilmu kepada orang lain adalah suatu pengalaman yang paling dihargai oleh Islam. Maka tidak berlebihan jika dikatakan menjadi guru merupakan tugas yang sangat mulia, guru agama Islam yang secara jelas menyampaikan Al-Qur'an meliputi akidah, akhlak, dan ibadah. Dengan demikian guru merupakan mitra Rasulullah saw, yang meneruskan perjuangannya menyampaikan kebenaran baik yang tersurat maupun tersirat di dalam Al-Qur'an.

Tingginya kedudukan guru, terlebih guru agama Islam, merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, sementara pengetahuan itu sendiri didapat dari proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara yang diajar dengan yang mengajar, dalam hal ini yang mengajar adalah guru, maka Islam pasti memuliakan guru. Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang. Hal ini dapat dilihat terutama di pesantren-pesantren. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang 14 Tahun 2015).

2.1.2 Peran dan Tugas Guru Agama

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Untuk membuktikan peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas, seorang guru juga menunjukkan sebagai pendidik maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan mengajar. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan mengajar dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya sebagai guru. Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang,

hubungan guru siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan dengan pelajaran menjadi terbatas.

2.1.3 Kompetensi Guru Agama

Kompetensi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kekuasaan untuk menentukan suatu kompetensi guru agama dalam memiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya kompetensi akan terwujud dalam membentuk penguasa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam menjalankan tugas sebagai guru (Zakiyah Darajat 1995:264-268).

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian
 - 1) Kompetensi kepribadian pada seseorang guru harus dikembangkan terus menerus agar guru terampil dalam mengajarkannya.
 - 2) Mengenal dan mengakui potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya.
 - 3) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab, saling mempercayai antara guru dan murid.
 - 4) Kompetensi dalam cara belajar mengajar.
- b. Dalam cara belajar mengajar atau keterampilan diperlukan dalam:
 - 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan belajar atau merencanakan keseluruhan kegiatan untuk satuan waktu.
 - 2) Mempergunakan atau mengembangkan media pendidikan bagi murid dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi kepribadian mempunyai arti bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap hingga patut diteladani, ditiru. Kompetensi sosial mempunyai arti bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, dengan murid, dengan teman sesama guru, dengan kepala sekolah, dengan tata usaha, serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka lokasi yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian adalah SMA NEGERI 2 Rantau Prapat, lokasi mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

2.2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Research*) karena data sepenuhnya digali dari lapangan yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan, dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data objektif tentang Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an SMA NEGERI 2 Rantau Utara.

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen sarana prasana untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

2.2.3 Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu dicantumkan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto 2010:107). Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data penelitian. Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rantau Utara. Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting

2.2.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah, wawancara (interview) dan dokumentasi.

a) Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan menggunakan metode ini data yang sesuai (representatif) dapat dikumpulkan diseluruh pihak yang berkaitan dengan peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

b) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan yakni seperti foto-foto kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Rantau Utara baik itu foto berupa budaya sekolah, kegiatan KBM, kegiatan pelaksanaan program sekolah dan sebagainya. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian dan memberikan informasi yang lebih bagi proses penelitian.

2.3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

2.3.1 Profil SMA Negeri 2 Rantau Utara

Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Utara adalah sekolah yang terletak di Jl. Menara No 4 Rantau Prapat desa atau kelurahan Siringo-Ringo kecamatan Rantau Utara kabupaten Labuhanbatu. Sekolah SMA Negeri 2 Rantau utara didirikan pada tahun 1991 dengan luas tanah 2122.50 m² status kepemilikan yaitu milik provinsi Sumatera utara.

2.3.2 Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Neti Herawati

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Neti Herawati, S.Ag beliau lahir Tanjung Karang tanggal 26 Desember 1972 dan sekarang menetap Jln Urip Sumodiharjo No 76 Rantau Prapat beliau kuliah di IAIN Medan pada tahun 1997 dan mengambil jurusan Tarbiyah dan mulai mengajar di SMA Negeri 2 Rantau Utara beliau juga mengajar dua periode yaitu tahun 1997 sampai dengan 2005 kemudian beliau mengajar di SMP dan kembali lagi tahun 2012 mengajar di SMA Negeri 2 Rantau Utara sampai saat ini.

2.3.3 Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Eva Herawati Ritonga

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam yang bernama Ibu Eva Herawati Ritonga, S.Ag kemudian Ibu Herawati lulusan dari Pesantren Musthafawiyah Purba baru kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Jawa Timur kemudian setelah itu mengambil Akta 4 IAIN Sumatera Utara Fakultas Tarbiyah.

2.3.4 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran belajar mengajar apalagi ini menyangkut kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, dimana membaca Al-Qur'an wajib bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt untuk dibaca dan dipahami pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an yaitu memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan siswa sulit membaca Al-Qur'an dikarenakan siswa tersebut kebanyakan mengikuti jaman kemudian kebanyakan siswa sulit membaca Al-Qur'an yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan hukum tajwid, kemudian untuk siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an di anjurkan untuk membuat kelompok dan diawasi salah satu seorang siswa yang bisa membaca Al-Qur'an.

Para ahli berpendapat bahwa penyebab utama kesulitan belajar terletak pada diri siswa itu sendiri dan sarana penunjang belajar. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar dilihat dari segi siswa, seperti berikut:

- Motivasi siswa untuk belajar, motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.
- Keterbatasan kemampuan dasar intelektual, siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lambat dirwayatkan dengan membacanya termasuk ibadah (Jamil 2014:331-332).

Kesimpulan dari peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa belajar yaitu: Betapa kurangnya siswa yang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar hal-hal yang termasuk kedalam kurangnya siswa menguasai kemampuan dan keterampilan seperti mencari informasi sendiri, kaidah yang dipelajari.

Cara cepat belajar membaca Alquran selanjutnya ialah dengan memahami tajwid Al-Quran ilmu tajwid Al-Quran ini adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Al-Quran secara baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengarkan, samar-samar atau jelas. Sederhananya, bacaan tajwid ini bisa

dikatakan sebagai Grammar nya dalam Bahasa Inggris. Adapun Grammar dalam Bahasa Arab sendiri antara lain bacaan Idzhar, bacaan Idgham, bacaan Iqlab dan masih banyak yang lainnya. Memahami tajwid ini sangat penting agar kamu tidak salah dalam membaca Al-Quran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan menghafal Al-Qur'an dalam hatinya, terus menerus mempelajari Al-Qur'an berikut dengan tatacara atau etika membaca dan mendalami Al-Qur'an sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajarmaka akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.

3. SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian di atas, maka di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Rantau Utara bahwasanya guru sangat penting mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an lebih luas dan bisa mencapai prestasi yang lebih baik dan mendalam karena siswa dalam membaca Al-Qura'an tersebut kebanyakan berlomba-lomba membaca Al-Qur'an untuk mengkhatakankan Al-Qur'an sehingga siswa tidak mengetahui hukum tajwid nya dan melafal kan huruf-huruf hijaiyah(makhirijul huruf), penguasa ilmu kaidah, tanda baca, siswa juga menyebabkan kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan kurang minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurang nya motivasi dari keluarga, kemudian agar siswa cepat dapat membaca Al-Qur'an diadakan setiap pagi membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di adakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Chaerudji Abdul Chalik. (2007). *'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta:Diadit Media.
- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amiruddin, (1998). *Manajemen Pengembangan Profesionalitas*, Jakarta: Ramadhani
- Anasir Sahilun (2016). *Peranan pendidikan agama terhadap pemecahan probelema remaja*
- Asmani Makruf Jamal (2015). *Tips menjadi guru insiratif dan inovatif*
- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta
- Dalyon M. (2001). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Direktorat jendral (1995). *Kelembagaan agama islam metodologi pengajaran pendidikan agama islam*. Jakarta
- Departemen Agama RI (2013): *Al-Quran dan terjemahan*. Bandung: PT. Sygma exsamedia Arkanieema,
- Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.
- Drajat zakiya (1995). *Metodik khusus pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan Arief, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqra' yang Mudah dan Menyenangkan*
- Hamid Abu Al-Ghazali. (2001) *Ihya' ulumi ad-din*, Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi
- Majid Abdul, dan Andayani Dian.(2008)*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*
- Mufarokah, Annisatul. (2006)*Strategi Belajar Mengajar*.
- Muhaimin (2009): *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: rajawali pers.
- Observasi (hari selasa 30 maret 2021)
- Rajak Nasruddin. (2010). *Dienu Islam*, Bandung: Al Ma'rif .
- Rimayulis. (2009). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.
- Said Mursi,Muhammad.(2001). *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sahilun A, Nasir. (1991). *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja*.
- Sopiatin dkk, (2000).*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Surabaya: Kalim
- Subini Nini, (2002). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera
- Tapangarsa humaidi (2017). *Al-Quran yang menakjubkan*
- Undang-undang no 14 (2005), *tentang guru dan dosen*